

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia yang sehat merupakan salah satu fondasi utama untuk mencapai Indonesia Emas 2045 (Bayti & Ariani, 2020). Dalam upaya mencapai dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah merencanakan strategi pembangunan kesehatan melalui program Enam Pilar Transformasi Kesehatan. Pilar pertamanya adalah transformasi layanan primer, dimana dalam penerapannya memiliki fokus memperkuat aktivitas promotif dan preventif (Kemenkes, 2022).

Pasca masa pandemi covid 19, edukasi kesehatan melalui platform digital merupakan upaya promotif yang terus dilakukan sampai saat ini (Agustiani & Imtihana, 2023). Hasil analisa Survey Kesehatan Indonesia (SKI 2023) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, membutuhkan penanganan yang tepat yaitu dengan meningkatkan akses layanan kesehatan gigi yang merata serta memasyarakatkan literasi kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2023).

Upaya pendidikan dan promosi kesehatan pada setiap kelompok masyarakat perlu terus dilakukan, salah satu kelompok masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius adalah ibu hamil, karena pada masa kehamilan rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang ditujukan pada ibu hamil diberikan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dalam rangka membantu mengoptimalkan kesehatan ibu secara keseluruhan demi tumbuh kembang janin yang baik (Permenkes No. 89, 2015).

Kehamilan merupakan proses alamiah yang terjadi pada wanita. Selama masa kehamilan terjadi banyak perubahan meliputi perubahan fisiologi, anatomi, dan hormonal (Septalita dan Andreas, 2015 *Cit.*, Rahma dkk, 2021). Perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi kesehatan umum ibu, akan tetapi juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Perubahan hormonal pada ibu hamil dapat menimbulkan beberapa keluhan seperti mual, muntah, dan keluhan sakit gigi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaini dkk, (2019) diketahui bahwa sikap dan pengetahuan ibu hamil dapat mempengaruhi tingkat kesehatan gigi dan mulut, apabila tidak dilakukan perawatan maka dapat menyebabkan terjadinya penyakit periodontal. Penyakit periodontal adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri yang menyerang jaringan periodontal. Penyakit ini dapat menimbulkan berbagai kondisi terutama gingivitis dan periodontitis.

Menurut Diva dkk, (2022) menyatakan bahwa persentase ibu hamil di dunia yang mengalami gingivitis dengan perdarahan pada gusi sekitar 60% hingga 70%. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Umniyati dkk, (2020) sebesar 5% hingga 10% ibu hamil di Indonesia mengalami pembesaran gingiva atau gingivitis. Selain gingivitis, terdapat karies gigi yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi selaput ketuban yang diakibatkan oleh masuknya kuman melalui gigi yang berlubang (Umniyati dkk, 2020). Hubungan kehamilan dengan penyakit periodontal yaitu gingivitis dan periodontitis saling mempengaruhi satu sama lainnya. Ketika ibu hamil mengalami penyakit periodontitis, tidak jarang ibu hamil akan merasa lesu, mual, dan kadang terjadi peningkatan suasana asam dalam mulut. Hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya nafsu makan pada ibu hamil sehingga rentan terjadinya BBLR pada bayi dan kelahiran prematur (Mariana dkk, 2021). Seseorang yang berpengetahuan kurang, lebih berisiko mengalami gingivitis. Kemauan untuk melakukan pemeliharaan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan gigi. Untuk mendukung penurunan kejadian penyakit gigi pada ibu hamil, dibutuhkan suatu upaya perbaikan yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Penyuluhan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi dan mulut menjadi menguntungkan untuk kesehatan gigi dan mulut diri sendiri (Pratiwi, 2020). Proses penyampaian materi pendidikan kesehatan gigi dan mulut (penyuluhan) memerlukan alat bantu agar tujuan mengubah perilaku sasaran tercapai (Puspitawati dkk, 2022). Alat bantu penyuluhan adalah alat-alat yang digunakan oleh petugas kesehatan dalam menyampaikan bahan, materi, atau

kesan kesehatan (Sulistiani dkk, 2022). Alat bantu ini disusun berdasarkan pengetahuan yang ada pada setiap manusia yang diterima atau ditangkap oleh panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian pengetahuan yang diperoleh (Notoatmodjo, 2012).

Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini media informasi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan hadir dalam bentuk layanan digital (Ulliana dkk, 2024). Informasi kesehatan atau promosi kesehatan dapat disampaikan dalam berbagai platform digital melalui aplikasi media sosial (Marludia dkk, 2023). Salah satu aplikasi penyedia layanan informasi saat ini adalah *scan QR Code* melalui *smartphone* atau telepon seluler pintar. QR Code memiliki banyak peran diberbagai bidang seperti bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang pariwisata, periklanan dan bidang lainnya (Ariyandi & Handayani, 2022)

QR Code adalah *Quick Response Code*, di dalam Bahasa Indonesia berarti kode respon cepat. Parabhoi, Bhattacharjya, dan Dhar menjelaskan bahwa *QR Code* adalah teknologi yang dapat menyampaikan informasi kepada pengguna dalam bentuk sebuah kode (2017: 238). Penggunaan teknologi *QR Code* dalam berbagai bidang kehidupan mulai menjadi hal yang biasa di tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari mudahnya orang-orang menemukan *QR Code* di berbagai tempat baik. Dalam bentuk cetak, *QR Code* dapat dijumpai di tempat-tempat seperti toko, minimarket, restoran, mall, bank, perguruan tinggi, dan fasilitas kesehatan. *QR Code* dapat dimanfaatkan sebagai media pembayaran, promosi, pembelajaran, komunikasi, verifikasi, dan juga informasi. Seluruh kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh pengguna menggunakan sebuah perangkat seluler yang sama (Kadli, 2020: 8).

QR Code didesain sebagai media promosi kesehatan berupa kode cepat untuk mengakses sumber informasi kesehatan kepada kelompok sasaran ibu hamil secara lebih lengkap dan jelas. Kelebihan penggunaan QR Code dibandingkan dengan penyuluhan menggunakan media lain adalah informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat dan tepat, ibu hamil menjadi lebih aktif dan mandiri

meningkatkan kemauan untuk belajar, serta mampu mengembangkan pola pikirnya melalui penelusuran informasi yang tersedia di QR Code.

Laporan capaian triwulan IV kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM) Puskesmas Cibeber Tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 92 ibu hamil yang diperiksa di Ruang KIA, terdapat 66 ibu hamil yang mengalami dua kasus penyakit gigi dan mulut yaitu gigi berlubang dan radang gusi. Keadaan ini menggambarkan bahwa resiko infeksi gigi dan mulut pada ibu hamil mencapai angka 72%. Sementara jumlah ibu hamil yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Cibeber untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan kesehatan gigi masih sedikit yaitu hanya 3 - 4 orang perbulan .

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan *QR Code* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cilegon.

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh penggunaan *QR Code* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan *QR Code* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengkaji tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum dilakukan intervensi menggunakan *QR Code*.

1.3.2.2 Mengkaji tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil setelah dilakukan intervensi menggunakan *QR Code*.

1.3.2.3 Menganalisa pengaruh penggunaan *QR Code* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran terkait pengaruh penggunaan *QR Code* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.2 Bagi Ibu Hamil

Bagi Ibu hamil dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, memotivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan.

1.4.2.3 Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya inovatif dalam promosi kesehatan gigi kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas.

1.4.2.4 Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan bahan acuan bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang.

1.5. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ashria Ridla Anggari (2022)	Pemanfaatan <i>QR Code</i> sebagai Media Akses Karya Tulis Ilmiah di Perpustakaan	1. Media penelitian yang digunakan	1. Responden Penelitian 2. Lokasi Penelitian
2	Putri (2020)	Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Kelurahan Rorotan	1. Alat Ukur penelitian menggunakan kuesioner 2. Responden penelitian	1. Media penelitian yang digunakan 2. Lokasi Penelitian